

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas yang di jalankan masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Uang sebagai salah satu produk bank setiap hari di gunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal penciptaan dan peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran ataupun penagihan, melakukan pengiriman uang dan juga kegiatan keuangan lainnya.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada November tahun 1997 yang di mulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Sebanyak 16 bank swasta nasional di likuidasi alias dinyatakan bangkrut, karena dan yang tersimpan di bank-bank tersebut disalurkan kepada debitur untuk membuka baru atau memperluas usaha mereka, dimana pembayaran utang-utang itu terjadi kemacetan. Selain itu karena kelemahan yang dimiliki perbankan yaitu adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral belum dapat mengimbangi pesan dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan, relative lemahnya kemampuan manajerial bank yang telah mengakibatkan resiko bank

yang dihadapi bank, kurangnya transparansi informasi mengenai perbankan. Kegagalan keuangan yang juga merupakan dampak dari kegagalan ekonomi membuat bank tidak mampu membayar kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo.

Untuk itu sering dengan perkembangan dunia perbankan saat ini informasi mengenai kinerja keuangan perbankan semakin dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan pentingnya informasi yang di sajikan bagi pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak diluar perbankan untuk memprediksi kinerja keuangan perbankan yang sebenarnya.

Analisis dengan rasio akan memberikan hasil terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perbaikan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis (Suhardjono, 2002;557).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari

jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan (Lely, 2007).

Sektor perbankan pada saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dalam proses perkembangan tersebut perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan sehat atau tidaknya suatu bank, yang mana pada umumnya untuk menilai hal-hal tersebut digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Model CAMELS ini mengukur tingkat kesehatan kinerja dari suatu bank, sehingga Bank Indonesia dapat menilai mana bank yang sehat dan yang tidak sehat agar Bank Indonesia dapat dengan segera melakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya risiko dari bank yang dinilai mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya dan atau sistem perbankan nasional.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap resiko pasar). CAMELS merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan suatu bank dan saling berkaitan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2008), yang melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2007, penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan yang diukur dengan CAMELS, rasio yang digunakan KPMM, KAP, NOM, STM, dan MR. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang sangat bagus, tetapi rasio sensitivitas terhadap resiko pasar (*Market Risk*) menunjukkan kinerja yang sangat buruk, karena rata-rata MR BSM hanya sebesar 1%. Pujianti dan Suhendra (2009), melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL yang dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dengan tahun perbandingan tahun 2006-2008, hasilnya menunjukkan bahwa PT Bank Bukopin Tbk secara keseluruhan berada dalam kondisi lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

Paska krisis global, kebutuhan akan adanya regulator sistemik yang mengawasi kesehatan dan stabilitas keseluruhan sistem keuangan semakin mengemuka. Peran institusi ini mencakup pengumpulan, analisis dan pelaporan informasi terkait interaksi signifikan di pasar dan risiko yang ada di antara lembaga keuangan, meneliti apakah ada lembaga keuangan yang menyebabkan sistem keuangan terekspos resiko sistemik, merancang dan mengimplementasikan aturan, serta melakukan koordinasi dengan lembaga regulator lainnya, termasuk otoritas fiskal, dalam mengelola krisis-krisis sistemik yang mungkin timbul.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan yang ada di Indonesia. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

B. Pembatasan masalah

Atas pertimbangan efisiensi waktu dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan konsep terhadap penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dengan periode penelitian 2008-2009.
2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan penelitian terdahulu, dalam hal ini rasio CAMEL meliputi: Apakah CAR, KAP, NPM, ROA, LDR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008-2009 dengan menggunakan metode CAMEL .

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL meliputi: CAR, KAP, NPM, ROA, LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008-2009 dengan menggunakan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak, diantaranya:

1. **Bagi pemilik dana dan investasi**, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan investasinya pada bank yang bersangkutan.
2. **Bagi bank yang diteliti**, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan manajerial yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perbankan.
3. **Bagi peneliti**, kegiatan penelitian ini merupakan penerapan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama kuliah kedalam dunia penelitian.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini membahas mengenai pengertian bank dalam sistem perbankan, pengertian laporan keuangan bank, kinerja keuangan, penilaian pelaksanaan rasio keuangan bank, tinjauan tentang kesehatan bank, kajian peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, dan alat analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas mengenai analisis hasil penelitian yaitu berisi tentang hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti atas permasalahan yang dikemukakan pada Bab I, seperti perhitungan CAMELS serta hasil analisis data dari masing-masing periode.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang diberikan.